

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Menurut Santi (2023) pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Berbagai upaya perbaikan proses pembelajaran dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Sampai saat ini banyak permasalahan pendidikan yang terjadi diantaranya adalah rendahnya mutu pendidikan. Salah satu sebab rendahnya mutu pendidikan adalah belum efektifnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran selama ini masih terlalu berorientasi terhadap penguasaan teori dan hafalan dalam semua bidang studi yang menyebabkan kemampuan belajar peserta didik salah satunya pada pendidikan Sekolah Dasar menjadi terhambat (Julaeha, 2022).

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan pendidikan dasar yang mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan cara berpikir anak. Di tingkat sekolah dasar, anak diajarkan berbagai ilmu yang menjadi landasan bagi jenjang pendidikan selanjutnya. Materi pokok yang diajarkan di sekolah dasar salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Menurut Gumilang (2019) dalam kurikulum merdeka, pembelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS. Tujuan IPAS pada kurikulum merdeka adalah mengembangkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Menurut Kemendikbud (2022) pendidikan IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi pada kelas V SD Negeri 3 Cikijing di tanggal 20 Desember 2023, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 3 Cikijing pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah, dapat dilihat dari data awal yang diperoleh peneliti di SD Negeri 3 Cikijing yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas V Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023**

Kelas	Jumlah siswa	KKM	≥ KKM	%	< KKM	%
V-A	23 Siswa	70	12 Siswa	55%	11 Siswa	45%
V-B	20 Siswa	70	7 Siswa	41%	13 Siswa	59%

*Sumber : Dokumen Guru Kelas V SD Negeri 3 Cikijing*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil belajar dari siswa kelas V, siswa kelas V-A yang telah mencapai KKM atau sesuai KKM sebanyak 12 orang (55%) dan siswa kelas V-B yang mencapai KKM sebanyak 7 orang (41%), sedangkan siswa kelas V-A yang belum mencapai KKM berjumlah 11 orang (45%) dan siswa kelas V-B yang belum mencapai KKM berjumlah 13 orang (59%). Dari data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Cikijing masih tergolong rendah karena hasil belajar siswa yang melebihi KKM hanya 53,4%. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa karena hanya berpusat pada penjelasan dari guru saja kemudian siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, hal tersebut terjadi dikarenakan guru lebih mengutamakan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*.

Hasil dari permasalahan peserta didik di atas, rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPAS disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktornya adalah dimana siswa belum dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, guru belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan inovatif. Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru harus menemukan solusi untuk

menangani masalah tersebut agar peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) salah satu model pembelajaran yang menarik digunakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam proses pembelajaran disekolah.

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan satu konsep yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, Sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-harinya. Siswa juga akan merasakan pentingnya belajar dan akan memperoleh makna terhadap apa yang dipelajarinya (Tamam Syaifuddin, 2021). Aceh, b (2020) menyatakan inti dari pembelajaran kontekstual adalah keterkaitan antara materi pelajaran dengan pengalaman atau lingkungan sekitar peserta didik, sehingga peserta didik akan berperan aktif untuk mengembangkan kemampuannya dikarenakan peserta didik berusaha mempelajari materi pelajaran juga mengaitkan dengan lingkungan sekitarnya dan mampu menerapkannya.

Menurut Tamam (2021) adapun kelebihan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) antara lain: (1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan rill; (2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa; (3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki. Model pembelajaran ini juga diharapkan bisa mempengaruhi nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) maka dari itu peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dimana dalam proses pembelajarannya lebih mengaitkan dan menghubungkan materi ajar pada kehidupan dunia nyata.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mandey (2022) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Penelitian ini menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang

diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) lebih tinggi yaitu 84.72 dari rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau pada saat pretest yang hanya 37.22. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dibandingkan hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran CTL

Meninjau berbagai keunggulan dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* tetapi pada pelaksanaannya belum diketahui Pengaruh Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di kelas V SD Negeri 3 Cikijing. Oleh karena itu, peneliti hendak melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah - masalah dalam peneltian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Cikijing mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah karena hasil belajar siswa yang melebihi KKM hanya 53,4%.
2. Guru lebih mengutamakan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*.
3. Belum diketahui Pengaruh Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di kelas V SD Negeri 3 Cikijing.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan Hasil Belajar antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kelas eksperimen) dengan peserta didik yang menggunakan model *Direct Instruction* (kelas kontrol) pada siswa kelas V SD Negeri 3 Cikijing?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan Hasil Belajar antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kelas eksperimen) dengan peserta didik yang menggunakan model *Direct Instruction* (kelas kontrol) pada siswa kelas V SD Negeri 3 Cikijing?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan Hasil Belajar antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kelas eksperimen) dengan peserta didik yang menggunakan model *Direct Instruction* (kelas kontrol) pada siswa kelas V SD Negeri 3 Cikijing.
2. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan Hasil Belajar antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kelas eksperimen) dengan peserta didik yang menggunakan model *Direct Instruction* (kelas kontrol) pada siswa kelas V SD Negeri 3 Cikijing.

## E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan didapat dari penelitian ini:

### 1. Manfaat secara teoritis

Pengetahuan yang lebih lanjut mengenai Pengaruh model *pembelajaran Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa

### 2. Manfaat secara praktis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan alam dan sosial dalam bidang pendidikan, khususnya di sekolah dasar yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat bermanfaat terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

#### a. Bagi Peneliti

Memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sehingga dapat meningkatkan hasil belajarpeserta didik.

#### b. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dikelas pada saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan dan Sosial (IPAS) serta memberikan suasana belajar yang menyenangkan.

#### c. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman dan keterampilan serta profesionalisme pendidik dalam mengajar dengan menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

#### d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini juga dapat diterapkan secara langsung disekolah dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada muatan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

## **F. Pembatasan Masalah**

Dari hasil identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah.

Adapun batasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
2. Penelitian ini dilakukan pada muatan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).
3. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Subjek penelitian ini difokuskan pada siswa kelas V SD Negeri 3 Cikijing.